

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahirnya kurang 2500 gr tanpa memandang masa kehamilan. Berat badan lahir adalah berat badan yang ditimbang dalam 1 jam setelah bayi lahir (Sinulingga et al., 2021). BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2.500 gram (sampai dengan 2.499 gram). BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (<37 minggu) ataupun pada bayi cukup bulan (Herlina et al., 2024).

BBLR menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global karena mempunyai efek jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan, kasus BBLR banyak ditemukan pada negara berkembang termasuk Indonesia (Ismayanah et al., 2020). Bayi dengan BBLR mempunyai risiko komplikasi serius, seperti gangguan pada sistem pernafasan, susunan saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi, gastrointestinal, ginjal, hipotermia, dan nutrisi (Mendri et al., 2021). Bayi baru lahir prematur dan BBLR menyumbang 60% hingga 80% dari total kematian neonatal. Dibandingkan bayi cukup bulan, bayi prematur dan BBLR memiliki risiko kematian 2-10 kali lebih tinggi (Pitriani et al., 2023).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi yang memerlukan perawatan intensif dan komprehensif. Meskipun banyak pedoman klinis yang tersedia, pengkajian keperawatan pada BBLR masih belum terstandarisasi, terutama di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Hal ini menyebabkan kualitas perawatan tidak merata dan berisiko

menimbulkan komplikasi serta kematian, dan kurangnya pelatihan bagi perawat menjadi faktor penyebab kesenjangan yang mengakitnya, orang tua merasakan stres dan kecemasan, serta biaya perawatan meningkat (Merdikawati et al., 2021).

Pengkajian keperawatan pada BBLR melibatkan pemantauan tanda vital seperti suhu, denyut nadi, pernapasan. Selain itu, status nutrisi juga perlu dipantau untuk memastikan kebutuhan gizi bayi terpenuhi. Nutrisi yang adekuat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, aspek emosional juga sangat penting, karena hubungan ibu dan bayi yang kuat berdampak positif pada perkembangan bayi. Pendekatan holistik diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal bayi serta mencegah komplikasi lebih lanjut. Pendekatan holistik dapat membantu mencegah komplikasi seperti infeksi, hipotermia dan gangguan pernapasan. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk melakukan pengkajian keperawatan yang sistematis dan komprehensif (Novita, 2023).

Studi ini menyoroti proses pengkajian spesifik pada BBLR dengan menekankan alat atau indikator terbaru dalam keperawatan, seperti pemantauan risiko hipotermia, keakuratan penilaian nutrisi, dan dukungan tumbuh kembang. Diagnosis keperawatan yang diidentifikasi berdasarkan hasil pengkajian disesuaikan dengan pedoman terbaru yang relevan dengan populasi lokal. Kejadian BBLR pada bayi memiliki dampak tidak hanya pada saat bayi lahir berupa risiko kematian maupun komplikasi namun juga

untuk perkembangan selanjutnya, seperti masalah pertumbuhan maupun perkembangan baik psikis maupun kognitif (Rerung, 2021).

Bayi dengan BBLR berpotensi muncul komplikasi jika pengkajian dan diagnosis keperawatan tidak dilakukan secara efektif pada tahap awal. BBLR dapat mengakibatkan gangguan pernafasan dan hipotermia oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat. Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan berkualitas di rumah sakit. Sebagai pelaksana asuhan keperawatan, perawat bertanggung jawab untuk memastikan pasien menerima perawatan tepat dan efektif (Novitasari et al., 2020).

Studi ini memberikan panduan praktis bagi perawat di lapangan untuk meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada BBLR. Penekanan pada pengkajian yang terstruktur dapat menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan berbasis bukti di masa depan. Peran preventif perawat dalam menghadapi bayi BBLR bertujuan untuk memberikan tindakan pencegahan untuk mengurangi komplikasi, peran perawat sebagai promotif adalah perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dalam melakukan perawatan (Baidah et al., 2024).

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendeskripsikan riwayat penyakit pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 2) Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 3) Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso

### **1.4 Manfaat penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti berupa peneliti tertarik data bagi ilmu keperawatan tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Perawat

Hasil studi kasus yang sudah dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat menambah referensi dalam pengetahuan perawat tentang pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah

2) Rumah Sakit

Sebagai bahan wawasan dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah

3) Instansi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pembelajaran pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah

4) Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan pengkajian dan diagnosis keperawatan pada bayi berat lahir rendah.

